



PELATIHAN KOMUNIKASI DAKWAH DIGITAL BAGI KADER ULAMA MUI JAKARTA UTARA

Digital Da'wah Communication Training for North Jakarta MUI Ulama Cadres

Rahayu Endang Suryani^{*}, Herminda, Eka Rahmat Kabul, Yosandi Yulius, Masruhin, Abdullah Muksin, Nastiti Edi Utami, Kuswanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Jl Diponegoro, No. 74 Menteng, Jakarta Pusat

*Alamat Korespondensi: rahayu.endang@upi-yai.ac.id

(Tanggal Submission: 26 April 2024, Tanggal Accepted : 10 Juni 2024)



Kata Kunci :

*Ulama,
Dakwah,
Komunikasi,
Digitalisasi*

Abstrak :

Para ulama Indonesia memiliki tanggung jawab dan kewajiban melanjutkan ajaran dan misi Rasulullah SAW, yaitu menyebarkan pengajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin melalui dakwah. Dengan kemajuan sains dan teknologi, penyampaian dakwah dapat dilakukan secara luring ataupun daring. Penyampaian informasi dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan lambang komunikasi baik secara verbal ataupun non-verbal. Tujuan pelatihan dakwah ini untuk meningkatkan perilaku, opini dan teknik berdakwah sesuai syariat Islam yang lebih baik melalui media social digital. Aktivitas dakwah melalui media sosial telah menjadi *trend* dan perhatian berbagai kalangan. Metode pelatihan dilakukan melalui pemberian materi komunikasi, materi dakwah, penggunaan media social digital dan diskusi kelompok. Peserta pelatihan adalah para Dai milineal di lingkungan MUI Jakarta Utara. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya pemahaman tentang berkomunikasi dalam media social digital. Pembekalan pelatihan pembuatan social media membuat Dai terampil menggunakan aplikasi digital. Kemampuan membuat konten menjadi bertambah. Para Dai milineal menjadi lebih percaya diri dalam berdakwah. Disimpulkan, pelatihan komunikasi dakwah digital sangat dibutuhkan agar Dai milineal dapat melakukan penyebaran ajaran Islam lebih efektif di era digitalisasi.

Key word :

*Ulama, Da'wah,
Communication,
Digitalization*

Abstract :

Indonesian Ulemas have the duty and responsibility to continue carrying out prophetic (prophetic) duties and continue the mission of Rasulullah SAW, namely bringing Islamic teachings that are rahmatan lil 'alamin through da'wah activities.

With advances in science and technology, the delivery of da'wah can be done offline or online. Conveying information from a person or group to another person or group of people sourced from the Al-Quran and Hadith using communication symbols both verbally and non-verbally. The Da'wah training purpose are to improve behavior, opinions and techniques for preaching better according to Islamic law through digital social media. Da'wah activities via social media have become a trend and the attention of various groups. The training method is carried out through providing communication materials, da'wah materials, use of digital social media and group discussions. The training participants are millennial Dai within the North Jakarta MUI. The training's outcomes demonstrate that there is an understanding of communicating in digital social media. Providing training in creating social media made Dai skilled in using digital applications. The ability to create content increases. Millennial Dais have become more confident in preaching. It was concluded, digital da'wah communication training is really needed so that millennial Dai can spread Islamic teachings more effectively in the era of digitalization.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Suryani, R. E., Herminda., Kabul, E. R., Yulius, Y., Masruhin., Muksin, A., Utami, N. E., & Kuswanti. (2024). Pelatihan Komunikasi Dakwah Digital Bagi Kader Ulama Mui Jakarta Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1711-1719. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1557>

PENDAHULUAN

Suatu era revolusi sosial 5.0 dimulai dengan kemajuan sains dan teknologi yang semakin canggih dan berhubungan dengan industry (Fuady, 2021). Dunia kontemporer merupakan salah satu komponen dalam hukum alam (natural law) atau sunnatullah. Terdapat konsekuensi positif dan negatif. Ulama berkewajiban melanjutkan misi Rasulullah SAW, yaitu menyebarkan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin melalui kegiatan dakwah, baik secara daring maupun luring. Dakwah digital yang inovatif dan interaktif membutuhkan kemampuan teknologi informasi (Hanif & Agusman, 2023). Hal yang berbahaya jika para ulama dan dai tidak mampu membuat konten dakwah secara digital. (Lestari, 2020) Para ulama dan da'i harus memaksimalkan teknologi digital supaya akan tertinggal dari agamawan non-muslim dan da'i di luar ahlulsunnah wal jama'ah yang lebih dulu menggunakan teknologi digital dalam melakukan dakwah kepada kaum milenial.

Beberapa program abdimas telah dilaksanakan para pengajar FEB-UPI Y.A.I pada tahun 2022 – 2023 dalam rangka pemberdayaan santri muda di era society 5.0. Pengabdian masyarakat bertema : Kapasitas dan Kemampuan Santri di pesantren Al Aqsho dan pesantren Al Wustho di wilayah Kelapa Gading. Pengabdian masyarakat bertema : Efektifitas Dakwah di PCNU Jakarta Utara. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tersebut maka ditemukan adanya permasalahan berdakwah pada para Ulama dan Dai muda tersebut. Kemampuan berkomunikasi melalui media social digital dirasa perlu ditingkatkan agar menambah percaya diri para Ulama dan Dai muda. Kerja sama antara Majelis Ulama Indonesia (MUI) wilayah Jakarta Utara dengan beberapa dosen FEB-UPI Y.A.I diwujudkan dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan dan pemberdayaan kemampuan dakwah para Ulama dan Dai milenial MUI di wilayah utara Jakarta.

Ulama berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan aqidah umat Islam di Indonesia (Muzakir, 2023). Mendidik masyarakat dan melindungi ideologi radikalisme yang berbahaya bagi stabilitas negara. Ulama dan Dai harus memahami metode dakwah di era digital dipengaruhi oleh aqidah transnasional dan radikalisme. Upaya kuat harus dilakukan untuk membentengi mental para generasi milenial. Pemberian pelatihan dalam komunikasi, materi dakwah, penggunaan media social

digital dan diskusi kelompok merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan kesenjangan komunikasi para Ulama dan Dai milenial.

Ulama

Kata "ulama" berasal dari kata tunggal "alim", yang berarti "orang yang mengetahui" atau "orang yang berpengetahuan" (Bakar & Hanafi, 2017). Kedua istilah tersebut secara linguistik memiliki arti yang sama. Pada bahasa Arab kontemporer, istilah "alim" atau "ulama" lebih sering dikaitkan dengan kata "scientist" (ilmuwan), yang berarti orang yang ahli dalam bidang tertentu, seperti fisika, kimia, atau nuklir. Istilah "allamah" juga sering digunakan dalam bahasa Arab untuk menggambarkan seseorang yang sangat mahir dalam bidang tertentu (Juhari, 2018).

Pada bahasa Indonesia, masyarakat sering menyebut alim dan ulama dengan kata yang berbeda. Dalam bentuk tunggal, kata "alim" umumnya berarti orang yang shaleh atau taat beragama. Namun, dalam Bahasa Arab, kata "alim" tidak selalu berarti taat (kecuali jika diasumsikan bahwa setiap alim atau ulama pasti taat).

Dakwah

Dakwah adalah gambaran seseorang yang sedang menyampaikan pesan – pesan dakwah dihadapan jama"ah yang banyak jumlahnya (Mokodompit, 2022).

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar, sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri orang itu, dan dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (Budihardjo, 2007).

Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian atau penerimaan pesan antara dua individu atau lebih (Waliulu et al., 2024). Flipo dalam (Pasaribu, 2021) mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang menyebabkan orang lain atau *receiver* menginterpretasikan suatu ide terutama yang dimaksudkan oleh penyampai pesan atau *sender*.

Komunikasi efektif merupakan penyampaian pemahaman yang berjalan lancar, dapat diterima dan atau memperoleh respon positif dari lawan bicara sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut meliputi kondisi psikologis dalam proses komunikasi yaitu : atensi, empati, pendengar aktif, tidak egosentris (Kustiawan et al., 2022). (Azmi et al., 2022) Komunikasi santun merupakan penyampaian informasi / ide pada saat situasi-kondisi dan waktu yang tepat, penggunaan simbol komunikasi yang sesuai, benar dan beretika (tidak sarkasme ataupun eufisme), serta Informasi / ide yang disampaikan merupakan hal yang benar sesuai fakta (bukan fitnah, hoax).

Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses perubahan yang terjadi pada teknologi bersifat analog ke teknologi bersifat digital (Tajuddin et al., 2022). Digitalisasi adalah proses mengkonversi informasi atau data sari bentuk fisik menjadi format digital yang dapat diproses menggunakan teknologi informasi (Christover et al., 2023). Kemajuan teknologi kemudian memengaruhi proses ini, sehingga industri sekarang lebih modern dan bergantung pada teknologi ini untuk operasinya (Ikhsan et al., 2024).

Perkembangan komunikasi dan teknologi mempermudah komunikasi interpersonal dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Era digital memberikan ruang komunikasi menjadi sangat mudah dan luas. Dalam (Girsang, 2020) menyampaikan berkomunikasi secara digital mempermudah interaksi sosial Bersama kerabat, teman, keluarga, dan pasangan yang tinggal jauh di wilayah lain. Era teknologi saat ini menawarkan banyak peluang bagi mereka yang mencari pekerjaan seperti e-commerce, analisis data, spesialis media sosial, penjual cerita online seperti Wattpad, Shopee, dan Carousel (Agustina et al., 2023).

Digitalisasi dakwah sebagai gerakan transformasi informasi dari analog menuju digital untuk menyebarkan informasi dan menyiarkan ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan muamalah secara syumul (komprehensif) dan kaffah (sempurna) yang dihadirkan dalam sebuah media komunikasi dengan format digital baik berupa internet, media sosial, website, blog, TV online maupun radio online (Hendrawan, 2021).

Tujuan Kegiatan

Workshop atau pelatihan secara intens tentang strategi komunikasi dakwah digital sangat dibutuhkan bagi kader ulama dan Da'i dilingkungan Majelis Ulama Indonesia Wilayah Jakarta Utara. Adapun *workshop* ini bertujuan untuk:

1. Pembekalan bagi calon ulama dan da'i melalui keterampilan dan pengetahuan komunikasi dakwah
2. Pemberian pemahaman dan cara berkomunikasi dakwah melalui media sosial.
3. Penambah keterampilan bagi kader ulama dan da'i agar piawai berdakwah secara digital.

Manfaat Kegiatan

Melalui pelatihan ini diharapkan memberi manfaat bagi generasi milenial terutama calon ulama dan dai agar dapat:

1. Melakukan pembuatan materi dakwah secara digital
2. Melakukan penerapan komunikasi dakwah di media sosial
3. Menambah *skill* tentang strategi komunikasi dakwah berbasis digital.

Harapan Kegiatan

Harapan diadakannya aktivitas ini adalah :

1. Sebagai cara pemberdayaan kader Ulama serta Dai berdakwah digital melalui peran Lembaga Pendidikan Tinggi.
2. Guna peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan tentang komunikasi dakwah secara digital kepada kader Ulama dan Dai.
3. Sebagai *outcome* materi dan modul dakwah digital serta jurnal abdimas IKRAITH 2024

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Abdimas

Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah guna merumuskan materi abdimas yang akan diberikan narasumber.
2. Menentukan metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan, diskusi dan simulasi.

Tabel 1. Jadwal Aktivitas

No	Aktivitas	Oktober (minggu ke)	November (minggu ke)	Penanggungjawab
1.	Pra-aktivitas/persiapan	I		Rahayu ES, A. Muksin
2.	Rapat Koordinasi – Pembagian Kerja	II		Rahayu ES, Eka RK
3.	Identifikasi dan Perumusan Masalah	III		Yosandi, Masruhin
4.	Pembuatan Materi	IV	I	Rahayu ES, Herminda
5.	Aktivitas Lapangan Abdimas		II	A.Muksin, Masruhin
6.	Pembuatan Laporan Akhir		III	Nastiti, KUswanti

Bentuk Kegiatan

Aktivitas pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring dan daring. Aktivitas luring dilaksanakan dan bertempat di ruang Aula Majelis Ulama Indonesia Jakarta Utara, kecamatan Koja, Jakarta Utara. Bentuk workshop/pelatihan dilaksanakan melalui zoom-meet.

Peserta Pelatihan

Peserta workshop adalah para calon ulama muda dan para pengurus MUI wilayah Jakarta Utara yang berjumlah 40 orang.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Pelatihan

	F	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	80
Perempuan	8	20
Usia		
20 – 30 tahun	35	87,5
30 tahun ke atas	5	12,5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Komunikasi Dakwah Digital Peserta Pelatihan

Berdasarkan temuan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya maka diketahui bahwa para Ulama dan Dai masih banyak yang mengalami kecanggungan dan kurang percaya diri dalam menggunakan media social digital untuk berdakwah.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di MUI Jakarta Utara, sebelum pelatihan dimulai, peserta mengisi kuesioner agar terlihat peta komunikasi dakwah digitalnya. Table 3. Menunjukkan hasil pemetaan komunikasi peserta.

Tabel 3. Peta komunikasi dakwah digital peserta pelatihan

	F	(%)
Kemampuan Bahasa (aktif)		
- Indonesia	40	100
- Arab	40	100
- Inggris	25	62,5
Pemilik Media Sosial Digital		
- Whatsapp	40	100
- Instagram	30	75
- Youtube	10	25
- Tiktok	15	37,5
- Lainnya	10	25
Pengguna Media Sosial Digital		
- Whatsapp	40	100
- Instagram	40	100
- Youtube	40	100
- Tiktok	40	100
- Lainnya	17	42,5

Berdasarkan table 3. Diketahui bahwa seluruh peserta pelatihan memiliki kemampuan Bahasa Arab secara aktif namun hanya 62,5% yang mampu berbahasa Inggris. Para peserta seluruhnya adalah

pemilik dan pengguna whatsapp. Peserta yang memiliki Instagram (75%), youtube (25%), tiktok (37,5%) dan media lainnya (25%). Umumnya mereka hanya sebagai pengguna pasif Instagram, youtube, tiktok atau media lainnya. Para peserta pelatihan belum memaksimalkan penggunaan media social digital dalam berdakwah.

Kondisi pemetaan komunikasi peserta dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu : 1). Membekali kader Ulama dan Dai dengan pengetahuan komunikasi dakwah 2). Pemberian keterampilan dan cara berkomunikasi dakwah melalui media sosial. 3). Pembekalan bagi calon Ulama dan Dai agar mampu berdakwah dengan percaya diri dengan menggunakan berbagai aplikasi digital..

Strategi Dakwah Digital

Materi dakwah umumnya telah dikuasai oleh para Ulama dan Dai. Sebagai bagian dari generasi milenial para peserta diberikan trik menarik yang bersifat kekinian dalam menyampaikan dakwah. Penggunaan bahasa kekinian, *jokes* merupakan cara persuasif agar publik mau mendengar ajakan dan ajaran yang disampaikan pendakwah. Strategi Dakwah Digital ini disampaikan oleh : Dr. Masruhin, S.Pd,I, M.Pd

Komunikasi Dakwah melalui Media Sosial Digital

Para pendakwah umumnya memiliki kemampuan komunikasi verbal yang tak perlu diragukan. Sesi ini mengingatkan para pendakwah untuk selalu santun dalam menggunakan media social digital. Rekam jejak dalam media social digital sulit untuk dihapus. Sebagai pendakwah harus tetap berhati-hati dalam berkomunikasi di media social digital. Terkadang masyarakat sering terkecoh dengan berita-berita hoax. Salah satu tugas pendakwah adalah memberikan ‘best-practise’ dalam menyampaikan kebenaran ajaran agama. Komunikasi Dakwah melalui Media Sosial Digital ini disampaikan oleh : Dr. Rahayu Endang Suryani, MM.

Sebagai bentuk pelatihan, beberapa peserta dibimbing untuk menulis dan berbicara yang santun dalam sebuah ‘whatsapp’. Pelatihan ini dipandu oleh : Kuswanti, SE, MM

Pembuatan Konten Dakwah melalui Media Sosial Digital

Membuat konten untuk berdakwah secara digital bagi sebagian peserta ternyata merupakan hal yang baru. Pembuatan konten-konten dakwah yang sesuai dengan penggunaan media social digital ternyata bukan hal yang mudah. Isi konten dakwah yang singkat, padat, mengena pada audiens dan menarik harus dikemas sedemikian rupa dan disesuaikan dengan durasi waktu tayangan dalam media social digital. Pembuatan Konten Dakwah melalui Media Sosial Digital ini disampaikan oleh : Dr. Eka Rahmat Kabul, MSc.

Pada sesi ini dilakukan simulasi pembuatan konten dakwah pada youtube. Antusias para peserta sangat terlihat dalam kegiatan ini. Simulasi dipandu oleh : Dr. Yosandi Yulius, MM

Pembekalan Peserta Pelatihan

Pada ‘*opening speech*’ tujuan pengabdian masyarakat disampaikan oleh : Dr. Abdullah Muksin M.M. Pembekalan kepada para peserta pelatihan disampaikan pada ‘*closing-speech*’ oleh : Dr. Herminda, SE, MM. Diharapkan para kader Ulama dan Dai sebagai peserta pelatihan telah memiliki tambahan pengetahuan komunikasi dakwah, lebih mampu membuat konten berdakwah dan lebih percaya diri dalam berdakwah di media social digital. Seluruh aktivitas pengabdian masyarakat dari awal hingga selesai dipandu oleh : Dra. Nastiti Edi Utami, MM.

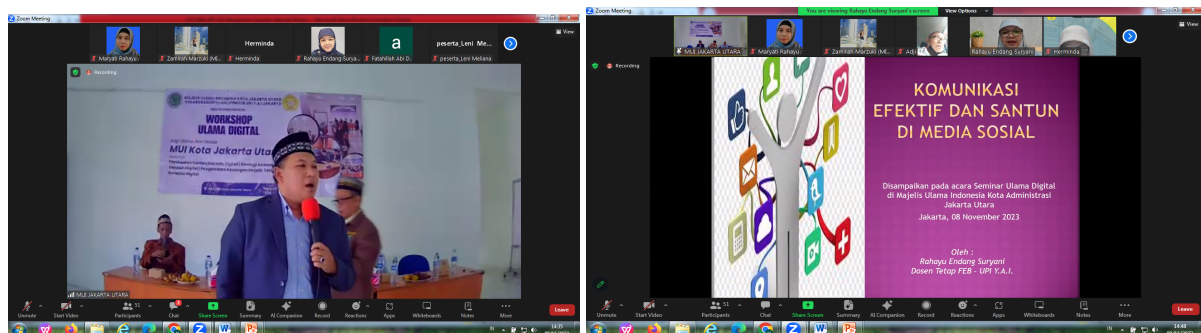
Pelaksanaan Kegiatan

Urutan	Waktu	A c a r a	Pengampu
1	08.00-08.30	Registrasi peserta	Host dan sie. tamu
2	08.30-08.45	Pembukaan oleh MC	Nastiti Edi Utami, Dra, MM
3	08.45-09.00	<i>Opening-speech</i> : Ketua LPPM	Abdullah Muksin, Dr, M.M
4	09.00-10.00	Topik 1 : Strategi Dakwah Digital	Masruhin, Dr, M.Pd
5	10.00-11.00	Topik 2: Komunikasi dakwah melalui Media Sosial	Rahayu Endang Suryani, Dr, M.M
6	11.00-12.00	Diskusi dan pelatihan komunikasi	Kuswanti, SE, MM
7	12.00-13.00	ISHOMA	
8	13.00-14.00	Topik 3: Konten Dakwah Digital	Eka Rahmat Kabul, Dr, MSc.
9	14.00-15.30	Simulasi Pembuatan Konten	Yosandi Yulius, Dr, MM
10	15.30-15.45	<i>Closing Speech</i> : Tim Abdimas	Herminda, Dr, MM

Seluruh aktivitas dilaksanakan secara tertib sesuai jadwal :



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan



Gambar 2. Pemateri dan materi yang disampaikan



Gambar 3. Penutupan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Era disrupsi atau *smart society* 5.0 berawal dari peningkatan *science* dan *high-technology* yang semakin canggih dalam revolusi industry 4. Era digital merupakan pengembangan dari hukum alam (natural law) atau sunnatullah yang harus diterima dengan segala persiapan dan atributnya. Kemampuan teknologi informasi diperlukan untuk dakwah digital yang inovatif dan interaktif. Dalam hal ini pelatihan komunikasi digital sangat dibutuhkan oleh para Dai milenial agar dapat melakukan penyebaran ajaran islam lebih efektif di era digitalisasai.

Saran

Pendakwah harus mengenal teknologi (melek teknologi) sehingga perlu didampingi para pakar dari lembaga pendidikan tinggi melalui aktivitas pengabdian masyarakat. Di Era Revolusi Society 5.0 pembuatan konten dakwah sudah dilakukan secara digital. Penyampaian dakwah membutuhkan teknik agar percaya diri dan pengetahuan mengenai Komunikasi efektif yang santun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kerja sama dan adanya dukungan dari banyak kalangan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat :

1. Para Alim Ulama dan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia wilayah Jakarta Utara atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada tim Dosen FEB-UPI Y.A.I untuk memberikan pelatihan.
2. Para Ulama dan Dai muda di wilayah Jakarta Utara sebagai peserta pelatihan yang sangat antusias mengikuti aktivitas ini.
3. Warga sivitas akademika di FEB-UPI Y.A.I atas dukungan moril maupun bantuan materiilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiah, S., & Marlina, L. (2023). Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Dunia Kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8.
- Azmi, S. R. M., Dewi, M., & Dailami. (2022). Penerapan Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial bagi Mahasiswa untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 72–78.
- Bakar, A., & Hanafi, I. (2017). Berebut Paling Shaleh: Penguatan Identitas Ulama di Era Milenial. *KONTEKSTUALITA*, 34(2), 72–98.
- Budihardjo. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. *SUHUF*, 19(2), 89–113.

- Christover, D., Hidayattulah, A. S., & Mawarni, I. (2023). Penerapan Konsep-Konsep Digitalisasi dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 2(2).
- Fuady, R. H. R. (2021). Pendidikan Islam, Tasawuf, dan Tantangan Era Society 5.0. *BESTARI*, 18(2), 125–142.
- Girsang, C. N. (2020). Pemanfaatan Micro-Influencer Pada Media Sosial Sebagai Strategi Public Relations di Era Digital. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 206–225.
- Hanif, M., & Agusman. (2023). Innovative Strategies in Contemporary Da'wah: Initiating a Technology-Based Approach. *Da'wah*, 6(2), 59–71.
- Hendrawan, H. (2021). Pemanfaatan Digitalisasi Dakwah (Studi Penelitian Media Dai Persatuan Islam). *Jurnal Al-Ibanah*, 06(01), 40–66.
- Ikhsan, F., Muizunzila, F. A., & Marsuki, N. R. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hubungan Sosial di Era Digital. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 30–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i1.2603>
- Juhari. (2018). Pencitraan Ulama Dalam Al-Qur'an (Refleksi Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial). *Jurnal Peurawi*, 1(2), 21–36.
- Kustiawan, W., Khaira, A., Nisa, A., Nurhalija, M., & Ramadhan, R. (2022). Komunikasi Asertif dan Empatik dalam Psikologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2483–2496.
- Lestari, P. P. (2020). Dakwah Digital Untuk Generasi Milinial. *Dakwah*, 21(1), 41–58.
- Mokodompit, N. F. (2022). Konsep Dakwah Islamiah. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 112–123.
- Muzakir. (2023). Peran Ulama dan Umara dalam Penguatan Aqidah Masyarakat. *Wasatha*, 1(1), 47–64.
- Pasaribu, J. . (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. *Judicious*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.37010/jdc.v2i1>
- Tajuddin, M., Supatmiwati, D., Hidayat, S., & Anas, A. S. (2022). *Digitalisasi : Konsep, Teknologi dan Penerapannya (Bunga Rampai Pengetahuan, Gagasan & Rekomendasi Untuk Indonesia)*. MNC Publishing.
- Waliulu, Y. K., Naryanti, I., Seneru, W., & Dkk. (2024). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.